

## PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BERPIKIR KREATIF SISWA SD MELALUI SOAL MATEMATIKA

Niladatum Nisa<sup>1</sup>, Chafarel Eka Permana Putra<sup>2</sup>, Himatul Aliyah<sup>3</sup>, Emi Mintarsih<sup>4</sup>, Windy Andriyani<sup>5</sup>

[niladatumnisa158@gmail.com](mailto:niladatumnisa158@gmail.com)<sup>1</sup>, [chafarelp@gmail.com](mailto:chafarelp@gmail.com)<sup>2</sup>, [himatul830@gmail.com](mailto:himatul830@gmail.com)<sup>3</sup>, [3mimintarsih@gmail.com](mailto:3mimintarsih@gmail.com)<sup>4</sup>, [winadryni03@gmail.com](mailto:winadryni03@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Indrapasta PGRI

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan kunci utama dalam mencetak sumber daya manusia unggul yang mampu menjawab tantangan global. Guru memegang peran strategis sebagai fasilitator dan penggerak utama dalam membentuk generasi berpikir kritis dan kreatif, khususnya dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar melalui soal matematika. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyusun soal matematika yang menstimulasi kreativitas, menerapkan beragam metode pembelajaran, memberikan motivasi, serta menyesuaikan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan, motivator, dan inovator dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya memahami konsep matematika, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

**Kata Kunci:** Guru, Berpikir Kreatif, Matematika, Siswa Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka membangun sikap sebagai manusia yang memiliki budi pekerti luhur (Sholihah et al., 2022). Pendidikan mencetak sumber daya manusia yang unggul untuk menghadapi tantangan global yang kian berat (Astutik & Hariyati, 2021). Pendidikan dapat memberi tuntunan kepada manusia untuk berkembang dari segi potensi, kemandirian, pengetahuan, keterampilan untuk mencapai kompetensi yang diperlukan, serta permintaan global yang kian kompleks (Damayanti & Anando, 2021). Dalam rangka menjawab tantangan dan permintaan global pendidikan juga mengalami perubahan menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Usma Wardani et al., 2023). Berdasarkan hal inilah kebijakan baru diputuskan seperti kurikulum merdeka belajar yang merupakan upaya untuk menyukseskan kebebasan berpikir (Yusuf & Hamami, 2022).

Perubahan yang terjadi menuntut guru untuk menjadi garda terdepan membangun generasi melalui pendidikan. Guru menjadi sosok yang menularkan energi positif bagi lingkungan sekitar, menjadi teladan serta penggerak untuk lingkungan yang mendatangkan manfaat (Yasin et al., 2024). Berdasarkan tuntutan yang ada, guru perlu melakukan pendekatan serta strategi khusus sebagai upaya menjawab tantangan dalam dunia pendidikan (Ni'mah & Sukartono, 2022). Hal ini selaras dengan (Akhyar et al., 2024) menyatakan bahwa guru adalah garda terdepan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Peran guru sangat berpengaruh dalam pengembangan kemampuan dan kecakapan siswa dalam berpikir kritis saat belajar (Yuniar et al., 2022). Guru perlu memahami pendekatan serta metode mengajar yang tepat untuk diterapkan di kelas agar pembelajaran yang berlangsung lebih optimal (Damayanti & Anando, 2021). Pendidikan menuntut guru untuk tidak hanya sebagai orang yang memberi ilmu kepada siswa, namun juga menjadi

pembimbing, setiap tindakannya diperhatikan dan ditiru oleh siswa. Berdasarkan hal ini guru perlu menjadi panutan yang baik bagi siswa dengan cara memberikan pengarahan dan motivasi (Hakim et al., 2021). Pada proses pembelajaran, misalnya pembelajaran matematika, berbagai metode diterapkan seperti metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang mengukur keaktifan siswa, melalui keaktifan tersebut, siswa melatih diri untuk berpikir dan percaya diri (Priyanto et al., 2021).

Pembelajaran matematika melatih siswa untuk membangun dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. (Thesa Sianturi, 2019). Kemampuan berpikir kreatif matematika mencakup beberapa hal seperti kognitif, afektif, dan belief (kepercayaan siswa terhadap matematika, apakah matematika itu mudah ataukah dirasa sulit) (Sari & Afriyansyah, 2022). Disisi lain, guru juga perlu diberdayakan guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan cara memahami gambaran kemampuan berpikir kreatif, merencanakan model pembelajaran serta implementasi model pembelajaran pada pelajaran matematika (Yuli et al., 2012).

Guru perlu melakukan metode pendekatan dalam pembelajaran matematika yang mengkombinasikan sudut pandang perhal apa itu matematika, bagaimana matematika mesti diajarkan, serta bagaimana cara siswa belajar matematika (Priatmoko et al., 2016). Melalui pembelajaran seperti ini, siswa diarahkan dari level matematika informal ke arah matematika formal yang menjadikan guru dapat menggiring siswa baik secara individu ataupun kelompok dalam menyelesaikan soal atau permasalahan. Pendekatan ini diawali dengan suatu hal yang real yang menjadikan siswa bisa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperansebatas sebagai pembimbing serta fasilitator. Melalui penggunaan pendekatan matematika realistik ini, diharapkan siswa dapat memunculkan kemampuan berpikir siswa, terutama kemampuan berpikir kreatif.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur dengan mengumpulkan berbagai jurnal, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan menggunakan metode tersebut, penulis melakukan beberapa tahapan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Mencari jenis pustaka yang diperlukan. Pada tahap ini, penulis mencari sumber tertulis melalui jurnal, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. 2) Mengkaji dan mengumpulkan bahan pustaka, serta menyajikan studi kepustakaan dengan menggunakan kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu akses situs internet. Penelusuran dilakukan pada berbagai website yang menyediakan data dan informasi yang relevan dengan penelitian ini, khususnya mengenai jurnal-jurnal yang membahas implementasi penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar melalui soal matematika.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peran guru dalam mendorong kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar melalui soal matematika diidentifikasi berdasarkan sejumlah aspek kunci yang diperoleh dari tinjauan literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru memainkan peran yang sangat penting dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kreativitas siswa. Beberapa poin utama yang ditemukan dari kajian tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Guru sebagai Fasilitator.**

Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses belajar. Dengan menggunakan metode yang tepat, seperti metode tanya jawab, guru dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan menurut (Priyanto et

al, 2021) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat melatih kemampuan berpikir dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dalam konteks matematika, guru dapat memberikan soal-soal yang menantang dan relevan, sehingga siswa terdorong untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi.

## **2. Penyusunan Soal Matematika yang Merangsang Kreativitas**

Soal matematika yang dirancang secara strategis dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa. Menurut (Sianturi, 2019), menegaskan bahwa pembelajaran matematika seharusnya tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Guru perlu merancang soal yang tidak hanya menguji pemahaman siswa, tetapi juga mengajak mereka untuk berpikir secara terbuka. Sebagai contoh, soal yang mendorong siswa untuk menemukan berbagai alternatif solusi dapat memperluas cara berpikir mereka.

## **3. Penggunaan Beragam Metode Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi dalam metode pengajaran sangat penting untuk mendukung kreativitas siswa. Teknik seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif dapat membuka ruang bagi siswa untuk bertukar gagasan dan saling belajar. Pandangan ini selaras dengan pendapat (Pokhrel, 2024), yang menyatakan bahwa guru harus mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan tantangan yang dihadapi dalam pendidikan. Dengan cara ini, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari sesama teman.

## **4. Peran Guru dalam Memberikan Motivasi dan Bimbingan**

Guru juga memiliki tanggung jawab besar dalam memotivasi dan membimbing siswa. Menurut (Ningsih et al., 2024), menyoroti bahwa perilaku guru sebagai teladan sangat mempengaruhi sikap dan cara berpikir siswa. Melalui dorongan positif dan umpan balik yang membangun, guru dapat membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dalam berpikir kreatif. Dukungan motivasional dari guru dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran matematika dan memacu keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

## **5. Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka Belajar**

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka Belajar, peran guru menjadi semakin krusial. Guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif, selaras dengan kebutuhan serta potensi individual siswa. Menurut (Ilmawan, 2024), menyebutkan bahwa kebebasan berpikir yang difasilitasi oleh kurikulum ini memberi peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka secara mandiri, yang pada akhirnya dapat memperkuat kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

## **KESIMPULAN**

Guru yang kreatif adalah guru yang punya pemahaman yang berbeda dari memahami kegagalan. Dari kegagalan itu mereka mempunyai ilham tentang berbagai cara untuk meraih kesuksesan. Layanan pengembangan belajar kreatif sangat penting dikembangkan oleh semua guru. Dengan seperti itu pengajaran menjadi lebih elaboratif dan optimal. Dan juga menginspirasi peserta didik menjadi kreatif, menjadi orang yang mempunyai kemampuan untuk beradaptasi yang tinggi, dan kemampuan menciptakan pendidikan karakter idelnya dilakukan secara aktif dan menyenangkan, bukan menegangkan atau menempatkan siswa secara pasif untuk mendengarkan ceramah tentang kebenaran. Dan pada dasarnya siswa butuh pencerahan bukan pembebanan.

Secara keseluruhan, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah dalam proses pengembangan berpikir kreatif siswa melalui soal matematika. Guru harus mampu



hUKEwibt8TxyfXgAhVZ6nMBHWQ0ChkQFggSMac&client=internal-udscse&cx=001431978847466539083:xsladacvvvo&usg=AOvVaw17m9pkIXB C7kaVNVkumGZx )

- Sianturi. (2019). Matematika Menggunakan Model. May.
- Sari, R., & Afriyansyah. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Belief Siswa pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Sholihah, M., Amaliyah, N., & Muhammadiyah Hamka, U. (2022). PERAN GURU DALAM MENERAPKAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2826>
- Thesa Sianturi, W. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH. <https://www.researchgate.net/publication/333060766>
- Usma Wardani, I., Lasmawan, W., & Suastra, W. (2023). GURU DAN TANTANGAN KURIKULUM BARU: ANALISIS PERAN GURU DALAM KEBIJAKAN KURIKULUM BARU. *Jurnal Darma Agung*, 301–313. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i5.3708>
- Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., Nadila, A. D., Pendidikan, P., Islam, A., Sangatta, S., & Timur, K. (2024). Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat.
- Yuli, T., Siswono, E., Rosyidi, A. H., Astuti, Y. P., & Kurniasari, I. (2012). PEMBERDAYAAN GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SD.
- Yuniar, R., Nurhasanah, A., Hakim, Z., & Yandari. (2022). PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) SEBAGAI PENGUATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 07 Nomor 02, 1134–1150.
- Yusuf, M., & Hamami, T. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menyiapkan Peserta Didik dalam Menghadapi Tes Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3012–3024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2571>.